



## ANALISIS PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Eko Nofianto ✉ Linda Agustina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2014

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

*Keywords:*

*economic performance disclosure, environmental performance disclosure, social performance disclosure, sustainability report, financial performance*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sustainability report yang dijabarkan menjadi economic performance disclosure, environmental performance disclosure, dan social performance disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sekaligus terdaftar di web NCSR (National Center for Sustainability Report). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa economic performance disclosure, environmental performance disclosure, dan social performance disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the impact of sustainability report which defined as economic performance disclosure, environmental performance disclosure and social performance disclosure on financial performance of the company. The sample of this research were 19 companies which are listed in Indonesian Stock Exchange and in National Centers for Sustainability Report's web (NCSR). The technique analysis which used in this research is linear regression analysis. The result of this study showed that economic performance disclosure, environmental performance disclosure, and social performance disclosure have no impact on financial performance of the company partially or simultaneously as sustainability report.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [ekonofianto\\_91@yahoo.com](mailto:ekonofianto_91@yahoo.com)

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang baik. Hal ini mengandung pengertian bahwa perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai. Kinerja keuangan perusahaan memang menjadi aspek yang penting dalam kehidupan perusahaan. Widjaja (1996) mengatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami keguncangan dan mati secara perlahan. Berdasarkan kenyataan itulah maka perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna.

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari beberapa hal, Sawir (2005) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi pengukuran kinerja keuangan yang baik karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hastuti (2005) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan, yaitu terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, dan tingkat pengungkapan. Pengungkapan memang diperlukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai maupun keunggulan yang dimiliki perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *sustainability report*. *Sustainability report* menjadi salah satu hal yang menarik perhatian para *stakeholder* akhir-akhir ini karena mampu menggambarkan kinerja perusahaan dari tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial.

*Sustainability report* terlahir dari konsep *sustainability*. Konsep ini memang bukan hal yang baru dan telah berkembang dari masa ke masa dengan pandangan yang berbeda-beda. Adams *et al.* (2010) menyatakan bahwa sampai

dengan tahun 1980 konsep *sustainability* masih diartikan sebagai peningkatan pendapatan secara terus menerus. Konsep ini mengartikan *sustainability* secara sempit dari segi kinerja keuangan saja. Perusahaan yang memiliki *sustainability* yang baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatannya secara terus menerus dari waktu ke waktu. Seiring perkembangan zaman, *sustainability* diartikan secara lebih luas dan kompleks. Pada tahun 1987 konsep *sustainability* telah mencakup lingkup bisnis secara keseluruhan. *Sustainability* telah mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan dimensi pemanfaatan sumber daya alam oleh perusahaan. Konsep-konsep *sustainability* yang terus berkembang juga membuat *UN Reports* (1987) kemudian mendefinisikan *sustainability development* sebagai pemenuhan kebutuhan masa sekarang tanpa mengganggu pemenuhan kebutuhan generasi di masa yang akan datang.

Pentingnya *sustainability report* ini juga ditunjukkan dengan tingginya angka pengungkapan di negara-negara maju. Choi (2006) mengungkapkan bahwa negara-negara maju seperti Jepang, Jerman, Prancis, Inggris, dan Amerika memiliki tingkat pengungkapan *sustainability* yang tinggi. Tingkat pengungkapan tertinggi terdapat di sektor industri kimia, obat-obatan, perangkat elektronik, otomotif, dan industri minyak dan gas bumi. Pengungkapan di industri-industri tersebut begitu tinggi karena industri tersebut memiliki tingkat sensitivitas lingkungan yang begitu besar.

Faktor yang menyebabkan berkembangnya *sustainability* dari waktu ke waktu yang berikutnya adalah tuntutan bagi perusahaan untuk dapat membangun suatu pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial. Burhan dan Wiwin (2009) menggambarkan bahwa keuntungan yang tinggi bukanlah menjadi satu-satunya faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Keuntungan yang tinggi pada masa sekarang bukanlah jaminan bagi kesuksesan perusahaan di masa yang akan datang. Kesiapan untuk menghadapi tantangan lingkungan dan sosial di masa mendatang seperti pemanasan global, kepedulian kesehatan, dan kepedulian terhadap kemiskinan justru menjadi hal yang perlu

diperhatikan dan dilaksanakan seiring dengan pengembangan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta mampu menghadapi tantangan lingkungan dan sosial serta mampu berkontribusi secara nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut akan menjadi perusahaan yang bertahan di masa mendatang.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perkembangan *sustainability report* adalah peningkatan jumlah panduan dan aturan tentang perlunya *Sustainability report* (Basamalah, 2005). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah salah satu lembaga yang memberikan contoh panduan untuk penyajian *sustainability report*. GRI merupakan organisasi berbasis jaringan yang menjadi pelopor penyusunan kerangka *sustainability report*. Mengingat pentingnya *sustainability report* dalam dunia bisnis dan ekonomi, maka para cendekiawanpun telah banyak melakukan penelitian. Penelitian mengenai *sustainability report* telah dilakukan sejak beberapa waktu lalu dengan sudut pandang dan hasil yang berbeda-beda. Kinsey (2010) menyatakan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adams *et al.* (2010) menyatakan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang.

Adhima (2011) yang meneliti *sustainability report* secara lebih detail menyatakan bahwa *environmental performance disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sementara *social performance disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Novriyanti (2011) dalam penelitiannya mengenai CSR menyatakan bahwa CSR yang pada dasarnya memiliki konsep yang sama dengan *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Adhima maupun Novriyanti berbeda dengan hasil penelitian Burhan dan Wiwin (2012) yang menyimpulkan bahwa *sustainability report* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi apabila ditinjau secara parsial hanya *social performance disclosure* yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan. *Economic performance disclosure* dan *environmental performance disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori stakeholder sebagai teori utama dalam penelitian. Deegan (2000) menyatakan bahwa Teori Legitimasi merupakan teori yang mengasumsikan bahwa perusahaan secara terus menerus berusaha untuk memastikan bahwa operasi yang mereka jalankan telah berada di bawah aturan dan norma sosial yang ada. Mereka ingin memastikan bahwa bisnis yang mereka jalankan adalah bisnis yang sah dan legal. Teori legitimasi percaya adanya "*Social Contract*" antara perusahaan dan lingkungan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan operasinya.

Teori berikutnya adalah teori stakeholder. Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai individu atau organisasi yang mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan juga terpengaruh oleh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang dapat dikatakan sebagai stakeholder perusahaan berdasarkan definisi tersebut meliputi pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, masyarakat sekitar, dan generasi yang akan datang (Burhan dan Wiwin, 2009). Teori lain yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori mengenai kinerja keuangan perusahaan, *sustainability report and sustainability development*, dan teori mengenai *Global Reporting Initiative* (GRI).

### **Pengaruh *Economic Performance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Economic Performance Disclosure* menunjukkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi mikro maupun makro. Aspek-aspek ekonomi yang diungkapkan perusahaan menjadi sinyal yang penting bagi para investor. Perusahaan yang mampu memberikan sumbangsih yang berarti terhadap perekonomian berarti memiliki kinerja yang baik yang signifikan dalam pencatatan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang demikian pastilah akan diminati oleh para investor. Namun perusahaan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi ekonomi dimana

perusahaan itu berdiri berarti tidak memiliki peranan yang vital dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang demikian tidak terlalu menarik bagi para investor. Investor mengetahui sinyal-sinyal tersebut dari pengungkapan kinerja ekonomi yang terdapat dalam *sustainability report* suatu perusahaan. Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

**H1 : *Economic Performance Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

#### **Pengaruh *Environmental Performance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori legitimasi. Perusahaan perlu menunjukan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang telah mendapatkan kepastian tersebut akan memperoleh citra dan predikat yang baik dimata publik. Predikat ini yang menjadi nilai tambah perusahaan di mata para stakeholder. Semakin tinggi nilai tambah suatu perusahaan maka semakin dipercaya dan menarik hati para stakeholder. Ketika perusahaan sudah dipercaya oleh stakeholder, perusahaan akan memiliki hubungan yang baik dengan semua para pemangku kepentingannya. Hal ini tentunya menjadi dasar yang kokoh bagi perusahaan untuk terus maju dan berkembang. Peningkatan modal dari para investor,

kepercayaan dari pemerintah, kepercayaan dari konsumen, serta loyalitas dari para karyawan sebagai dampak dari kepercayaan tadi membuat perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya. Dengan kinerja yang baik tersebut, maka perusahaan juga akan mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Itulah mengapa pengungkapan aspek kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembuktian dari penelitian terdahulu mengenai dampak pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih sangat beragam sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Nakamura dalam Burhan dan Wiwin (2012) menyebutkan bahwa *Environmental Performance Disclosure* tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. *Environmental Performance Disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu sehingga memerlukan jangka waktu yang panjang agar bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adhima (2011) juga menyatakan hal yang senada bahwa *environmental performance disclosure* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H2 : *Environmental Performance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

#### **Pengaruh *Social Performance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengungkapan sosial penting untuk dilakukan karena pengungkapan ini akan menimbulkan kesan yang positif di mata publik seperti halnya pengungkapan kinerja lingkungan dan juga di pihak internal perusahaan itu sendiri. Di mata publik perusahaan akan mendapat predikat sebagai perusahaan yang memiliki simpati dan empati pada masyarakat karena telah menunjukkan hal-hal apa yang dilakukan perusahaan demi kemaslahatan masyarakat. Khalayak yang mengetahui hal ini tentunya akan semakin bersimpati pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Simpati ini menjadi awal munculnya keinginan

untuk terus loyal menggunakan produk-produk perusahaan.

Kepercayaan dari masyarakat ini akan terbentuk semakin kuat. Dampaknya loyalitas akan meningkat. Konsumen-konsumen yang dimiliki perusahaan akan menjadi konsumen yang setia dan terus menggunakan produk perusahaan. Kesetiaan konsumen menjadi jaminan penting akan terus berlangsungnya operasi perusahaan. Perusahaan memang hanya akan mampu bertahan ketika memiliki konsumen yang loyal. Pendapatan perusahaan akan terus datang mengalir seiring dengan semakin banyaknya konsumen yang loyal terhadap perusahaan. Hal ini menjadi penyokong kinerja keuangan yang sangat berarti.

Internal perusahaan, yang diwakili oleh para karyawanpun akan merasa semakin yakin dan kerasan untuk mengabdikan membangun perusahaan karena mereka telah percaya kepada perusahaan. Kepercayaan mereka tumbuh dari apa yang diungkapkan perusahaan bahwa perusahaan telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan karyawan. Karyawan yang telah merasa nyaman dan percaya kepada perusahaan akan memberikan segala yang terbaik yang mereka miliki untuk kemajuan perusahaan.

Karyawan akan bekerja dengan sebaik mungkin untuk bisa mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Semangat mereka akan menggelora dan menjadi kunci terwujudnya kinerja karyawan yang efektif dan efisien. Jika

karyawan telah mampu bekerja secara efektif dan efisien, maka untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang baik bukan lagi menjadi hal yang sulit. Hal-hal tersebut di ataslah yang menjadi gambaran pentingnya pengungkapan kinerja sosial dalam sustainability report.

Sayangnya penelitian-penelitian terdahulu mengenai dampak pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan juga masih melahirkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang masih inkonsisten tersebut perlu diteliti ulang. Burhan dan Wiwin (2009) telah membuktikan bahwa *social performance disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Adhima (2011) menemukan bahwa kinerja sosial berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Novriyanti (2011) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H3 : Social Performance Disclosure berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web NCSR (National Center for Sustainability Report) pada tahun 2008-2012. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang dijadikan sampel haruslah perusahaan yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dan di NCSR dari tahun 2008-2012	42
Perusahaan yang dijadikan sampel telah menerbitkan laporan keberlanjutan sebanyak dua kali dari tahun 2008-2012	(19)
Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan sebanyak dua kali dari tahun 2008-2012	(19)
Laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan yang diambil adalah laporan keuangan atau laporan tahunan yang diterbitkan satu tahun setelah penerbitan <i>sustainability report</i> .	
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	19

**Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditunjukkan dengan ROA.	Laba Bersih / Total Aktiva
2.	<i>Economic Performance Disclosure</i>	Pengungkapan sembilan aspek ekonomi dalam <i>sustainability report</i> .	Jumlah komponen yang diungkapkan / total maksimal pengungkapan
3.	<i>Environmental Performance Disclosure</i>	Pengungkapan tiga puluh aspek lingkungan dalam <i>sustainability report</i> .	Jumlah komponen yang diungkapkan / total maksimal pengungkapan
4.	<i>Social Performance Disclosure</i>	Pengungkapan empat puluh aspek sosial dalam <i>sustainability report</i> .	Jumlah komponen yang diungkapkan / total maksimal pengungkapan

**Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari web BEI dan NCSR serta sumber-sumber lain yang relevan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear (*linear regression*) dengan menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Model statistik untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y** = Kinerja Perusahaan
- $\alpha$**  = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$**  = Koefisien Regresi
- $X_1$**  = *Economic Performance Disclosure*
- $X_2$**  = *Environmental Performance Disclosure*
- $X_3$**  = *Social Performance Disclosure*
- e** = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Deskriptif**

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA	38	1,23	40,30	14,5279	9,20526
Economic Performance Disclosure	38	11,00	100,00	73,1053	29,60532
Environmental Performance Disclosure	38	3,00	100,00	59,4474	36,13540
Social Performance Disclosure	38	8,00	100,00	63,5526	34,81045

Tabel di atas menunjukkan nilai minimum dan maksimum serta rata-rata dari semua variabel alam penelitian ini. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan maupun rata-rata tingkat pengungkapan dari ketiga aspek *sustainability report* sudah dapat dikatakan cukup tinggi.

**Hasil Analisis Regresi Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 <sup>a</sup>	,335	,251

Predictors: (Constant), ROA, SOC, EC, ENV

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,251. Hal ini berarti 25,1 persen variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Economic Performance Disclosure*,

*Environmental Performance Disclosure*, dan *Social Performance Disclosure* sedangkan 74,9 persen

dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

**Hasil Uji F**

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413,760	3	137,920	1,129	,351 <sup>a</sup>
	Residual	4154,240	34	122,184		
	Total	4568,000	37			

a. Predictors: (Constant), Rank of SOC, Rank of EC, Rank of ENV

b. Dependent Variable: Rank of ROA

Hasil Uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,351. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  5% (0,05). Nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai  $\alpha$  mengandung arti bahwa variabel

independen yang terdiri dari *Economic Performance Disclosure*, *Environmental Performance Disclosure*, dan *Social Performance Disclosure* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Hasil Uji t**

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	16,534	3,928		4,210	,000	
Economic Performance Disclosure	,413	,316	,393	1,306	,200	Hipotesis pertama ditolak
Environmental Performance Disclosure	,309	,357	,303	,864	,394	Hipotesis kedua ditolak
Social Performance Disclosure	-,569	,378	-,562	-1,505	,142	Hipotesis ketiga ditolak

a. Dependent Variable: Rank of ROA

**Pengujian Hipotesis Pertama**

*Economic performance disclosure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penelitian ini dilakukan dalam jangka pendek. Menurut Adams (2010) *sustainability report* akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Sementara jika penelitian dilakukan dalam jangka pendek tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan. Alasan yang kedua yang mendasari ditolaknya hipotesis yang kedua adalah karena rata-rata kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti sudah tinggi sehingga

pengungkapan kinerja ekonomi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti cukup tinggi dapat diketahui dari rata-rata kinerja yang sebesar 14.53%. Penelitian ini sejalan penelitian Adam (2010) dan Burhan dan Wiwin (2009) yang menyatakan segala aspek *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

### Pengujian Hipotesis Kedua

Jin *et al.* (2010) dalam penelitiannya yang bertajuk *The impact of environmental performance rating and disclosure: an empirical analysis of perceptions by polluting firms' managers in China* mengungkapkan bahwa *environmental performance disclosure* akan berpengaruh terhadap *market respon* dalam jangka waktu yang cukup lama. Setelah reaksi pasar bergerak ke arah positif, perusahaan akan berkembang dan kinerja keuangannya pun akan membaik. Namun demikian, dalam jangka waktu yang pendek, dampak tersebut tidak dapat terlihat karena pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi secara instan. Hal yang senada juga dinyatakan oleh Adams *et al.* (2010) yang mengungkapkan bahwa *sustainability report* akan mempengaruhi nilai perusahaan dan mempengaruhi respon pasar dalam jangka waktu yang panjang. Setelah mempengaruhi respon pasar dan perilaku investor barulah *sustainability report* atau dalam hal ini secara lebih khusus adalah *environmental performance disclosure* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Itulah alasan mengapa *environmental performance disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Wiwin (2012) yang menyatakan bahwa *environmental performance disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian Adhima (2011) yang menyatakan bahwa *environmental performance disclosure* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Pengujian Hipotesis Ketiga

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *social performance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan, jadi hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *social performance disclosure* bersifat negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya apabila penelitian ini berhasil signifikan, maka *social performance disclosure* justru akan memberikan pengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena *social performance disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, *social performance disclosure* mempengaruhi market respon baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua itu terjadi dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Herremans dalam Adhima (2010) juga menambahkan teori yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial bersifat netral terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Burhan dan Wiwin (2012) yang menemukan bahwa *social performance disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2011) yang menyimpulkan bahwa *social performance disclosure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Novriyanti *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa *social performance disclosure* yang diprosikan dengan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *economic performance disclosure*, *environmental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama sebagai *sustainability report*, ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang rekatnya kaitan antara *sustainability report*



terhadap kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Tingginya tingkat multikolinearitas pada variabel independen juga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Saran penulis dalam penelitian ini antara lain, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel moderating maupun intervening untuk memperkuat hubungan antara *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan *sustainability report* sebagai satu variabel dan tidak perlu dipecah kedalam tiga aspek pengungkapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Michael, Barry Thornton, and Mohammad Sepheri. 2010. "The Impact of Pursuit of the Sustainability on the Financial Performance of the Firm". *Journal of Sustainability and Green Business*. Jacksonville University
- Adhima, Mochammad Fauzan. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Profitabilitas Perusahaan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia".
- Basamalah, Anies.S and Johny Jernias. 2005. "Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia : Maintaining Organizational Legitimacy". *Gadjah Mada International Journal of Business*. Universitas Gadjah Mada
- Choi, Frederick Ds dan Gary K Meek. 2008. "International Accounting. 6th Edition". New Jersey :Pearson Prentice Hall.
- Deegan, Craig. 2000. "Financial Accounting Theory". Beijing : Mc Graw Hill.
- Erawati, Ni Made Adi dan Sudana. 2008. "Intangible Assets, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan". Bali : Universitas Udayana
- Freeman, RE. 1984."Strategic Management. A Stakeholder Approach". Pitman Publishing Inc. Massachusetts
- GRI.2006. "Sustainability report Guidelines" Global Reporting Initiatives.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. "Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan ( Studi Kasus Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta )". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15 – 16 September.
- Hayatun, Annisa dan Wiwin Rahmanti. 2009. "The Impact of Sustainability report on Company Performance". *Journal of economics, business, and accounting ventura* vol. 15. DIKTI
- Jin, Yanhong , David Wheeler and Hua Wang. 2010. "The impact of environmental performance rating and disclosure: an empirical analysis of perceptions by polluting firms' managers in China" : China
- Novriyanti, Vesyy dkk. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan good corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan". Riau. FKIP-Universitas Riau
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. "Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan". Jakarta : Salemba Empat
- Sawir, Agnes. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan" Perusahaan. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas 2007.
- Widjaja, Amin. 1996. "Akuntansi Manajemen untuk Usahawan". Jakarta : Rineka Cipta
- [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id), diakses pada 23 Januari 2014 pukul 09.00 WIB
- [www.isra-ncsr.co.id](http://www.isra-ncsr.co.id), diakses pada 25 Januari 2014 pukul 07.15 WIB
- [www.mckinseyquarterly.com](http://www.mckinseyquarterly.com)  
"How\_companies\_manage\_sustainability"
- McKinsey\_Global\_Survey\_results\_2010. Diakses pada 20 Oktober 2013 pukul 13:40 WIB